

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Guru yang merupakan pendidik memiliki peran sebagai orang tua disekolah dan sekolah tersebut memiliki peran sebagai keluarga dalam menjalankan proses pembelajaran. Yusuf dalam Hanafi dkk (2018) mengemukakan bahwa sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang secara sistematis dan sistemik melaksanakan program pembelajaran untuk membuat peserta didik dapat mengembangkan potensinya dalam berbagai aspek. Guru, sarana prasarana, dan program pembelajaran adalah komponen penting yang harus diterapkan dalam pembelajaran disekolah agar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya dalam aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.¹

Winkel dalam Siregar & Nara (2010) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu tindakan dan kegiatan yang tersusun secara sistemik sebagai pengaturan untuk menciptakan kondisi-kondisi ekstern

¹ Halid Hanafi, La Adu & H Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 34.

dalam rangka menunjang proses belajar peserta didik. Untuk membuat proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif maka pembelajaran harus dilengkapi dengan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.²

Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat guru bukan lagi menjadi sumber belajar utama bagi peserta didik. Namun guru tetap memiliki peran penting dalam pembelajaran karena ditangannya media, metode, dan strategi akan berjalan. Rahman dan Ahwan (2017) mengemukakan berbagai upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran, mengklasifikasi peserta didik sesuai tingkat kemampuan belajar, memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang kesulitan belajar, dan mengevaluasi peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahamannya. Serta guru harus menggunakan media pembelajaran yang tepat agar dapat menarik minat dan perhatian peserta didik sehingga dapat memfasilitasi peserta didik dalam belajar.³

² Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 12.

³ Nurdin H. Abd. Rahman dan Yumandil Ahwan, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Waipare", *Jurnal OIKOS*, (Maumere: IKIP Muhammadiyah Maumere, 2017), h. 45

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru memiliki berbagai kendala dalam membelajarkan siswa seperti kurangnya minat, motivasi, dan semangat belajar peserta didik yang dilihat dari perilaku dikelas serta metode pembelajaran yang kurang didukung dengan media pembelajaran yang lengkap membuat pembelajaran kurang menarik sehingga membosankan bagi peserta didik.⁴ Agustiawan dan Puspitasari (2019) mengemukakan bahwa karakter siswa SMP yang usianya termasuk dalam kategori remaja yaitu peralihan dari usia anak-anak menuju dewasa cenderung untuk mencari jati diri dan menunjukkan eksistensinya pada hal-hal yang diminati.⁵

Dalam hal ini guru dapat memfasilitasi proses belajar peserta didik dengan membuat materi pelajaran yang dikemas menggunakan media video pembelajaran yang mengandung unsur audio dan visual, sehingga dapat menarik atensi dari peserta didik mengenai materi yg akan disampaikan. Media audio visual berupa video dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi peserta didik serta memberikan efek psikologis kehadiran sosok guru dalam proses pembelajaran.⁶ Syahroni

⁴ *Ibid*, h. 43.

⁵ Hirnanda Agustiawan dan Etika Dyah Puspitasari, "*Pembentukan karakter siswa SMP melalui literasi sains*", (Yogyakarta: Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, 2019), h. 274.

⁶ Mashud Syahroni, Firstya Evi Dianastiti, dan Fifit Firmadani, "*Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam*

dkk (2020) menjelaskan hanya sekitar 15% guru yang memberikan video pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat materi berupa video yang sangat diperlukan terutama dalam pembelajaran jarak jauh.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pendidik atau guru di SMP Labschool Cibubur yaitu guru mata pelajaran PPKN, IPA, dan PJOK bahwa dalam melaksanakan pembelajaran para pendidik dituntut untuk bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan menarik. Video pembelajaran dinilai dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif sehingga sangat berguna untuk dapat melengkapi materi-materi yang tidak cukup disampaikan oleh guru. Karakteristik para guru yang sebagian besar sudah memahami teknologi modern membuat para guru terbuka dan semangat untuk mempelajari hal-hal baru. Serta siswa yang termasuk generasi millenial sangat akrab dengan teknologi-teknologi terbaru dalam menunjang pembelajaran.⁸

Pembelajaran Jarak Jauh", (Magelang: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tidar, 2020), h. 173

⁷ *Ibid*, h. 171.

⁸ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PPKN, IPA, dan PJOK SMP Labschool Cibubur, 21-23 Juli 2020

Masalah yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan, keahlian, dan kompetensi para guru dalam membuat media pembelajaran video. Sejauh ini guru hanya mencari video-video pembelajaran yang berkaitan dengan materi dari internet dan dinilai guru sangat sulit untuk mencari video yang sesuai dengan materi. Wifi dan kamera yang tersedia disekolah juga belum dimanfaatkan untuk digunakan dalam membuat media pembelajaran video. Wifi yang memiliki koneksi internet seharusnya dapat dimanfaatkan dalam membuat video pembelajaran melalui platform online seperti powtoon dan kinemaster. Kamera yang tersedia juga idealnya dapat digunakan untuk membuat video pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Banyak siswa yang tertarik dan lebih mengerti apabila menggunakan media pembelajaran video untuk menyampaikan materi-materi pelajaran. Terutama dimasa pandemi yang hanya dapat melakukan pembelajaran tatap maya dengan waktu yang lebih sedikit.⁹ Sebagai teknolog pendidikan dapat melakukan intervensi dengan membuat para guru untuk terus belajar. Diperlukan pelatihan untuk dapat meningkatkan kompetensi guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran lebih efektif. Silber dalam Prawiradilaga dan

⁹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PPKN, IPA, dan PJOK SMP Labschool Cibubur, 21-23 Juli 2020

Chaeruman (2018) mengemukakan bahwa pelatihan dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi masalah kinerja yang kurang baik.¹⁰ Pelatihan sangat penting bagi guru sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas supaya guru memiliki banyak teknik mengajar yang efektif dan tidak membosankan siswa.¹¹ Dengan pelatihan yang diberikan maka guru dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yaitu dapat membuat video pembelajaran yang interaktif.

Pengembang berencana untuk mengembangkan pelatihan membuat video pembelajaran bagi guru SMP agar dapat mengatasi kendala para guru yang kesulitan dalam membuat media video pembelajaran sehingga dapat mengatasi kendala-kendala peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dengan pengembangan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan minat, motivasi, dan semangat belajar peserta didik.

¹⁰ Dewi Salma Prawiradilaga dan Uwes Anis Chaeruman, *Modul Hypercontent Teknologi Kinerja (Performance Technology)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 95

¹¹ Dila Novri Santika, "Pengaruh Kegiatan Pelatihan Guru Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 28 Merangin", *Jurnal Ekopendia: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, (Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko, 2020), h. 100

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu mengajar para guru dimasa pandemi sehingga membutuhkan media pembelajaran video untuk mendukung pembelajaran.
2. Kurangnya kemampuan para guru dalam membuat video pembelajaran yang menarik.
3. Hanya sedikit guru yang mengetahui aplikasi dan platform untuk membuat dan mengedit video pembelajaran.
4. Belum maksimalnya pemanfaatan media kamera yang dapat digunakan untuk membuat video pembelajaran.
5. Belum adanya pelatihan kepada para guru tentang bagaimana cara membuat video pembelajaran yang menarik
6. Pihak sekolah yang kesulitan merancang dan menyusun program pelatihan karena kesibukan
7. Bagaimana mengembangkan pelatihan membuat Video Pembelajaran agar para guru dapat memiliki kemampuan dan keterampilan dalam membuat video pembelajaran yang interaktif sehingga dapat menunjang pembelajaran menjadi lebih efektif.

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah terkait pelatihan untuk meningkatkan kinerja atau kompetensi guru dalam mengajar maka penelitian ini dibatasi pada satu masalah yaitu Pengembangan Pelatihan Membuat Video Pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas para guru SMP dalam mengajar yaitu dengan membuat media pembelajaran video yang efektif pada pembelajaran.

D. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan ruang lingkup yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program pelatihan membuat Video Pembelajaran yang dapat meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam mengajar.

E. Kegunaan Pengembangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, diantaranya:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat yang penting yaitu :

- Sebagai bentuk pengaplikasian teori Teknologi Pendidikan dalam kawasan pengembangan.
- Sebagai bahan referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.
- Sebagai pedoman dan sarana evaluasi pelaksanaan penelitian berikutnya agar berlangsung secara lebih baik dan mendalam.

2) Manfaat Praktis

a. SMP LABSCHOOL CIBUBUR

Secara praktis dapat menjadi salah satu referensi bagi SMP Labschool Cibubur dalam mengembangkan Pelatihan Membuat Video Pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pendidik dalam membuat media pembelajaran video.

b. Trainer

Sebagai referensi pembelajaran dalam mendidik peserta pelatihan yaitu para guru agar dapat membuat Media Pembelajaran Video yang menarik.

c. Pengembang

Sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dan untuk meningkatkan pengalaman serta pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan sebuah pelatihan media pembelajaran video yang menarik khususnya bagi para guru di SMP.

